



DIY MASIH BERTAHAN DI LEVEL 3

DIY masih bertahan di level 3 dalam kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). *Tracing* yang rendah menjadi penyebab Bumi-Mataram tidak turun level.

► KEBIJAKAN PPKM

Tracing Rendah, DIY Bertahan di Level 3

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

JOGJA—DIY masih bertahan di level 3 dalam perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). *Tracing dan testing* yang rendah menjadi penyebab DIY masih

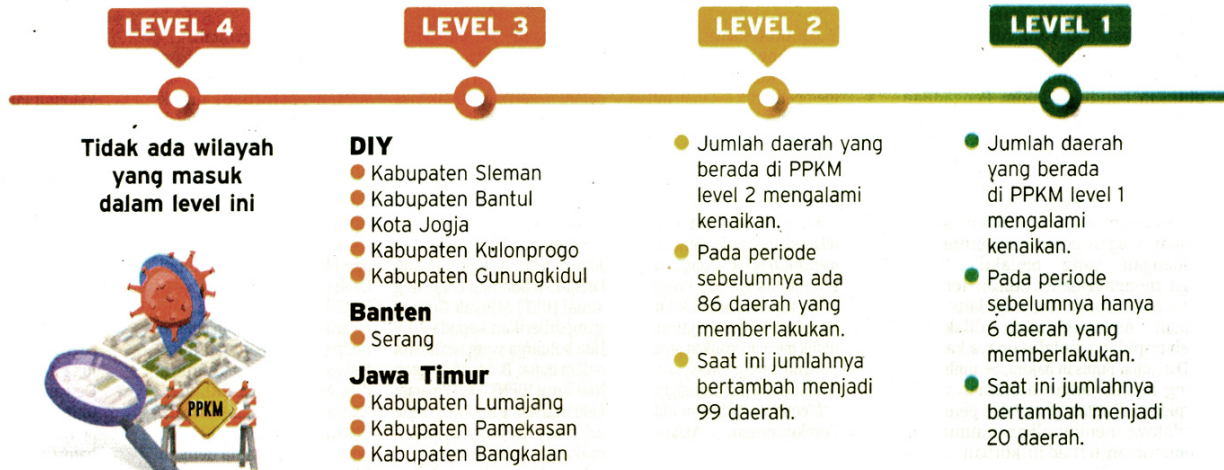
bertahan di level 3 bersama delapan provinsi lainnya.

DIY berada di PPKM Level 3 bersama dengan sejumlah provinsi lain seperti Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Sulawesi Barat, Papua Barat, dan Papua. Seluruh provinsi di Jawa telah memasuki level 2 termasuk

DKI Jakarta.

Sekda DIY, Kadarmantha Baskara Aji, menjelaskan salah satu indikator penilaian untuk menentukan level PPKM adalah BOR atau kapasitas respons.

► Halaman 10



Tracing Rendah,...

Keterisian *bed* rumah sakit rujukan Covid-19 atau BOR di DIY tergolong masih tinggi. Hal ini disebabkan karena rumah sakit mulai menggunakan *bed* untuk pasien umum di tengah menurunnya pasien Covid-19.

"Rumah sakit sudah mendedikasikan tempat tidurnya untuk perawatan reguler tetapi setiap saat bisa digunakan untuk Covid-19. Perhitungannya adalah efisiensi, kalau Covid-19 sudah jarang ke rumah sakit, *bed* jadi kosong, sementara pasien reguler banyak yang butuh. Kapan saja dibutuhkan siap dikembalikan," katanya Selasa (5/4).

Oleh karena jika dihitung berdasarkan rumus BOR, jumlah *bed* yang dimiliki DIY kian terbatas mengingat ketersediaan mulai dikurangi untuk pasien umum. Namun, rumah sakit sudah siap jika *bed* umum tersebut sewaktu-waktu dikonversi ke *bed* Covid-19. Baskara Aji tidak mempersoalkan meski DIY masuk PPKM Level 3, karena dari sisi kebijakan tidak ada perbedaan yang signifikan dibandingkan level di bawahnya.

"*Bed* kita terbatas, tetapi setiap saat *on call*. Sebagian terbesar pasien Covid-19 tidak bergejala, kalau bergejala tidak perlu ke rumah sakit, isoter sudah mulai kosong. Dengan kasus tambahan di bawah 30 kasus [harian]. Semoga nanti level bisa menurun," ujarnya.

Dari sisi *tracing*, DIY memang tergolong rendah. Baskara Aji mengatakan sesuai kriteria memang setiap satu kasus positif target *tracing*-nya sebanyak 15 orang.

Hal itu bukan berarti *tracing* tidak dilakukan, melainkan karena kasusnya sudah mulai menurun sehingga orang yang kontak secara langsung dengan warga terkonfirmasi positif mulai berkurang. Hanya, kata Baskara Aji, daerah sepenuhnya menerima kriteria yang ditetapkan Pusat untuk menentukan level PPKM.

"Memang targetnya *tracing* satu orang positif itu 15 orang, tetapi kalau yang ketemu hanya 10 orang, masak harus menambah lima orang lagi meskipun orang itu tidak bertemu. Jadi kalau *tracing* itu logika saja, kalau seseorang tertular di keluarga, tiga orang dalam satu keluarga, tidak mungkin tiga orang lalu dikalikan 15, karena mungkin yang kontak orang yang sama sehingga jumlahnya tidak sampai 45 orang," katanya.

Terkait dengan aturan *Booster* bagi pemudik, Baskara Aji menegaskan sulit dipantau terutama ketika pemudik masuk kampung. Mengingat aplikasi *Peduli Lindungi* belum masuk ke perkampungan. Oleh karena itu belum ada mekanisme yang jelas terkait dengan cara mengontrol pemudik yang sudah *Booster* atau belum.

Cenderung Menurun

Epidemiolog Universitas Griffith Australia Dicky Budiman menyoroti kapasitas *tracing* dan *testing* Covid-19 di Indonesia yang cenderung menurun belakangan ini. Menurutnya, perbaikan kondisi pandemi Covid-19 yang terlihat dari penurunan jumlah kasus

terkonfirmasi harian, harus diimbangi dengan *testing* dan *tracing* yang masif. "Kita masih harus sangat berhati-hati, sekali lagi karena bagaimanapun kondisi yang saat ini ada lebih banyak karena juga *testing* dan *tracing* kapasitasnya menurun. Betul ada perbaikan, tapi ini terjadi di tengah *support* datanya yang juga menurun, dalam hal ini aspek 3T-nya," kata Dicky.

Dicky juga mengingatkan pemerintah terkait dengan keberadaan varian turunan Omicron, yaitu BA.2 yang menjadi ancaman terkini di beberapa negara. Pasalnya, varian tersebut memiliki tingkat kesakitan dan infeksi yang lebih tinggi dibandingkan Omicron.

Dicky juga menyebutkan keberadaan varian BA.2 di Indonesia sudah menyebar, tetapi minim terdeteksi karena tingkat *testing* dan pelacakan yang rendah. Vaksinasi Covid-19, khususnya *booster* pun dinilainya menjadi sangat penting untuk terus digencarkan sebagai upaya pencegahan penyebaran varian tersebut.

Menkes Budi Gunadi Sadikin mengatakan turunnya kasus harian Covid-19 di Tanah Air saat ini didukung oleh kondisi masyarakat yang semakin menyadari tanggung jawab kesehatan ada di tangan seluruh pihak. "Selama masyarakat makin siap menyadari apa yang akan dilakukan menghadapi pandemi ini, itu akan menunjukkan bahwa kita siap bertransisi dari pandemi menjadi endemi nanti." (JIBI/ Akbar Evandio & Aprianus Doni Tolok)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005